



Tindak Tutur Ilokusi dalam Video *Podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial *Youtube*

¹Neni Widyawati, ²Asep Purwo Yudi Utomo

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹neniwidyawati88@gmail.com, ²aseppyu@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-03-2020

Disetujui: 01-07-2020

Kata Kunci:

Tindak tutur, lokusi, video podcast, media sosial, youtube.

Keywords:

Speech acts, illocutionary, podcast video, social media, youtube.

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah pendeskripsian tindak tutur ilokusi dalam tuturan penutur dan mitra tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* yang dipublikasikan pada 16 Februari 2020. Data dalam penelitian ini adalah transkrip tuturan yang berupa kalimat atau paragraf yang menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya 16 tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* dengan rincian (a) 8 tuturan asertif, (b) 1 tuturan direktif, (c) 2 tuturan komisif, (d) 4 tuturan ekspresif, dan (e) 1 tuturan deklaratif. Tindak ilokusi yang mendominasi adalah asertif yaitu 8 data, baik yang dituturkan oleh Najwa Shihab maupun Deddy Corbuzier, sedangkan tindak ilokusi yang paling sedikit ditemukan adalah ilokusi direktif dan deklaratif yang masing-masing hanya 1 data. Manfaat penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai referensi pada berbagai aktivitas berbahasa.

Abstract: The background of this study is the description of the illocutionary speech acts in the speech of speaker and hearer. This study aims to describe the illocutionary speech acts in the Deddy Corbuzier and Najwa Shihab video podcasts on YouTube social media. This research is a qualitative descriptive research. The data source of this research is Deddy Corbuzier and Najwa Shihab's podcast videos on YouTube social media published on February 16, 2020. The data in this study are speech transcripts in the form of sentences or paragraphs that indicate illocutionary speech acts in Deddy Corbuzier and Najwa Shihab's social media on youtube social media. Data collection techniques in this research are listening and note taking techniques. The results showed 16 illocutionary speech acts in the Deddy Corbuzier and Najwa Shihab video podcasts on social media youtube with details (a) 8 assertive speeches, (b) 1 directive speech, (c) 2 commissive speeches, (d) 4 expressive speeches, and (e) 1 declarative speech. The illocutionary act that dominates is assertive namely 8 data, both spoken by Najwa Shihab and Deddy Corbuzier, while the least illocutionary acts found are directive and declarative illocution, which are only 1 data each. The benefit of this research is that it can be used as a reference for various language activities.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.2377>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Melalui media sosial seperti *youtube*, semua orang dapat menyaksikan video apapun yang ingin mereka saksikan. Salah satunya adalah video *podcast* milik Deddy Corbuzier. Dalam *podcast*nya, Deddy Corbuzier kerap kali mengundang narasumber dari berbagai kalangan. Misalnya tokoh masyarakat, selebriti tanah air, youtuber, pejabat pemerintahan, dan beberapa orang penting di negeri ini. Mereka diundang untuk diwawancarai terkait isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, video-video *podcast* milik Deddy Corbuzier dalam kanal *youtubenya* tidak pernah lepas dari sebuah tuturan. Hal tersebut juga yang menjadi alasan mengapa sumber data dari penelitian ini adalah video yang diambil dari media sosial *youtube*.

Tindak tutur merupakan hal penting di dalam kajian pragmatik. Mengujarkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh), disamping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu (Rustono, 1999: 31).

Berkenaan dengan tuturan, ada tiga jenis tindakan yang hendaknya mendapatkan perhatian, yaitu: (1) tindak lokusioner (C), (2) tindak ilokusioner (ilocutionary act), (3) tindak perlokusioner (perlocutionary act). (Austin 1962: 94, Searle 1969: 23-24 dalam Rustono 1999: 35). Kemudian secara ringkas Gunarwan dalam Rustono 1999: 35 menyebut ketiga jenis tindakan itu dengan istilah lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur ilokusi, karena peneliti ingin mengkaji adakah maksud-maksud tuturan yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier maupun Najwa Shihab dalam pembicaraan yang dilakukan di sebuah *podcast* yang di tayangkan di kanal *youtube* Deddy Corbuzier. Terapat beberapa penelitian mengenai tindak tutur yang peneliti gunakan sebagai rujukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, antara lain Damayanti, Astrida (2019) yang mengkaji tindak ilokusi pada acara *mata najwa*, Fenda (2012) yang membahas tentang tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara *galau nite*, Megawati Erna (2016) yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati, lalu oleh Mudiono (2014) yang meneliti tentang tindak ilokusi bahasa Indonesia dalam interaksi

keluarga, Ardina, dkk (2015) yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi guru berlatar belakang budaya Jawa dengan perspektif gender, kemudian Nia Binti (2017) yang meneliti tentang tindak tutur ilokusi novel surga yang tidak dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik), dan Dwi Prasetyo (2009) yang meneliti tentang tindak tutur ilokusi dalam sinetron komedi *Cagur Naik Bajaj* di stasiun televisi ANTV: sebuah kajian pragmatik.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan yang banyak terlihat adalah tentang fokus penelitian, yaitu berfokus pada tindak tutur ilokusi. Teori-teori yang digunakan pun serupa yaitu teori milik Searle yang berbunyi seperti berikut. Menurut Searle (Rahardi, 2003: 72), tindak tutur ilokusi ini dapat digolongkan dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima macam bentuk tuturan tersebut adalah asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif.

Beberapa hasil penelitian terdahulu meneliti tindak tutur ilokusi dalam sebuah novel, sinetron, sekolah, keluarga, pasar, dan talkshow yang didiarkan di televisi. Beberapa penelitian belum ada yang meneliti *podcast* di kanal *youtube*. *Podcast* merupakan media komunikasi yang saat ini sedang digandrungi oleh para youtuber Indonesia, salah satunya Deddy Corbuzier. *Podcast* yaitu siaran radio yang jika kita ingin mendengarkan kita harus terlebih dulu mengunduhnya dalam bentuk file audio, namun sekarang sebuah *podcast* juga dapat didengarkan bahkan disaksikan karena bentuknya yang audiovisual. Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan kebaruan dan melengkapi hasil-hasil penelitian pramatik khususnya tentang tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan memperdalam dan menambah pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi, juga menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* sehingga bermanfaat untuk pembaca.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat studi pustaka yang disajikan secara deskriptif mengenai tindak tutur

ilokusi dalam video *podcast* Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*. Fokus penelitian ini adalah terhadap tuturan Najwa Shihab dan Dedy Corbuzier yang mengandung ilokusi. Data yang ada pada penelitian ini adalah transkrip tuturan yang berupa kalimat atau paragraf yang menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*. Penelitian dilakukan menggunakan teknik simak dan teknik catat, peneliti menyimak video tersebut, lalu mencatat tuturan-tuturan yang dianggap mengandung tindak tutur ilokusi, setelah itu peneliti menganalisis tuturan tersebut apakah tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi jenis asertif, direktif, deklaratif, komisif, atau ekspresif. Peneliti juga membandingkan hasil analisisnya dengan beberapa penelitian yang sudah ditemukan sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu berupa analisis tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* dan bukti tuturannya. Tindak tutur ilokusi ini akan digolongkan dalam lima macam bentuk tuturan, yaitu adalah asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Tercatat ditemukan 16 data dengan rincian 8 tuturan asertif, 1 tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 4 tuturan ekspresif, dan 1 tuturan deklaratif.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti tindak tutur ilokusi dalam sebuah novel, sinetron, sekolah, keluarga, pasar, dan talkshow yang didiarkan di televisi. Beberapa penelitian belum ada yang meneliti *podcast* di kanal *youtube*. *Podcast* merupakan media komunikasi yang saat ini sedang digandrungi oleh para youtuber Indonesia, salah satunya Dedy Corbuzier. Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan kebaruan dan melengkapi hasil-hasil penelitian pramatik khususnya tentang tindak tutur ilokusi.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi dan menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video *podcast* Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*.

Tindak Tutur Ilokusi dalam video *podcast* Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*.

Penelitian ini akan memperdalam pengetahuan mengenai tindak ilokusi. Ilokusi atau tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu (Menurut Austin 1962: 99-100, Gunarwan 1994: 46 dan Rustono 1999: 35). Berbeda dari lokusi, tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan.

Menurut Searle (Rahardi, 2003: 72), tindak tutur ilokusi ini dapat digolongkan dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima macam bentuk tuturan tersebut adalah asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Kelimanya dijelaskan secara singkat, sebagai berikut.

1. Asertif (*Assertive*)

Tindak tutur asertif digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu menyatakan atau memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, dan melaporkan (Searle dalam Tarigan, 1990: 47-48). Tindak tutur asertif berfungsi untuk menjelaskan atau menyatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran atau apa adanya.

2. Direktif (*Directive*)

Direktif (*directive*) adalah ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur. Ilokusi direktif seperti larangan, memesan, memerintah, memohon atau meminta, memberi nasihat, dan merekomendasikan.

3. Deklaratif (*Declaration*)

Deklaratif (*declaration*) adalah ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan, misalnya mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabdikan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, dan memaafkan. Ilokusi deklaratif ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kewenangan.

4. Komisif (*Commissive*)

Komisif (*commissive*) adalah tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan, menawarkan, dan

bernazar. Tindak tutur komisif berfungsi menyenangkan. Penutur harus tulus dan ikhlas dalam melakukan tuturannya.

5. Ekspresif (*Expressive*)

Ekspresif (*expressive*) adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengecam, memuji, berbela sungkawa, mengeluh, menyanjung, menyalahkan, menuduh, dan mengkritik.

Berdasarkan landasan teori tersebut, tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* ini dapat dilihat dari beberapa transkrip percakapan. Berikut diantaranya akan dijelaskan dengan peneliti menyajikan kutipan salinan dialog dan diikuti analisisnya, serta perbandingan analisisnya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Analisis tindak tutur ilokusi ini digolongkan dalam lima macam bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu adalah asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif.

1. Tindak Tutur Asertif

1) Dialog pada waktu ke-0 menit 48 detik

Deddy: "banyak ngundang pelawak"

Najwa: "oh iya, kemarin kita ngundang, aaa OVJ ... Cuma kita kan ngundang OVJ kan tetep konteksnya gimana mentertawakan diri dan negeri. Karena tertawa itu sehat, apalagi disaat **situasi negeri lagi kebanyakan micin** kaya sekarang hahaha (tertawa)"

Analisis:

Tuturan Najwa Shihab pada salinan potongan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi, karena merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Tuturan "situasi negeri lagi kebanyakan micin" bukan bermakna "negara sedang terlalu banyak bumbu micin/penyedap rasa". Melainkan tuturan tersebut memiliki sebuah maksud, yaitu menyatakan bahwa negara ini sedang dalam keadaan tidak normal atau lebih banyak hal negatifnya. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena berfungsi untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran atau apa adanya, sesuai kondisi negara saat ini.

Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sebuah jurnal yang ditulis oleh Fenda Dina (2012) yang membahas tentang tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara *galau nite* di Metro TV, yaitu pada saat episode kisah kasih di sekolah, saat itu terdapat percakapan yang berupa tindak tutur ilokusi antara pembawa acara (penutur) dan Galauers (lawan tutur). Keduanya memiliki persamaan yaitu menyatakan sesuatu yang berkaitan dengan negara ini.

2) Pada waktu ke-10 menit 12 detik

Deddy: "gue nonton Najwa Shihab tu Mata Najwa tu **merasa lucu loh**"

Najwa: "karena?"

Deddy: "karena **mereka lucu semua**"

Najwa: "siapa nih?"

Deddy: "yaa **mereka-mereka itu**"

Najwa: "tamu-tamunya?"

Deddy: "tamu-tamunya banyak yang lucu, ga semuanya tapi **banyak yang lucu.**"

Analisis:

Ada beberapa tuturan yang menyatakan bahwa "mereka lucu", tuturan tersebut merupakan tindak ilokusi asertif karena sifatnya menyatakan bahwa orang-orang yang sedang dibicarakan dalam konteks ini adalah tamu-tamu pada acara Mata Najwa terkesan lucu dan patut ditertawakan. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena berfungsi untuk menyatakan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya sesuai kondisi yang sedang terjadi.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alit Widi dkk (2017) di Jurnal Sastra Indonesia, yang membahas tentang jenis tuturan ilokusi pada acara Mata Najwa. Terdapat kutipan dialog dari Ahok yang kemudian setelah dianalisis, ternyata pada tuturan tersebut Ahok ingin menunjukkan bahwa persepsi orang yang mengatakan kalau birokrat itu pasti malas, pasti corrupt adalah tidak benar karena penutur mengakui masih banyak PNS yang bekerja dengan baik, yang jujur. Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian ini, karena yang dilakukan Najwa Shihab dan Deddy Corbuzier juga dalam rangka

menyatakan sesuatu yang sesuai kondisi sebenarnya.

- 3) Pada waktu ke-13 menit 17 detik

Deddy: "**dipake, ga dibayar, ditangkep**. Hahaha (tertawa) kena *prank* hahaha (tertawa)"

Analisis:

Tuturan "dipake, ga dibayar, ditangkep" yang Deddy Corbuzier sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut memiliki maksud yaitu memperjelas tuturan sebelumnya yaitu adanya PSK yang ditangkap namun sebelumnya sudah dinikmati jasanya dan tidak dibayar sesuai dengan kodratnya sebagai PSK. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur asertif, karena pada konteksnya Deddy Corbuzier terlihat sedang menyatakan sesuatu dengan diikuti tertawanya yang sedikit berlebihan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Roli Stambo dan Syahrul Ramadhan (2019), yang didalamnya juga menyatakan bahwa tindak tutur asertif berupa memberitahukan merupakan bentuk tindak tutur yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu pada mitra tutur.

- 4) Pada waktu ke-12 menit 50 detik

Najwa: "kalau itu kan langsung tuh, semua ada **bumbu-bumbunya** tuh, bumbu seks, bumbu penggrebekan..."

Analisis:

Tuturan "bumbu-bumbunya" dalam kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif, karena menyampaikan maksud bahwa bumbu yang dimaksud bukanlah bumbu dapur, melainkan bumbu-bumbu berarti tambahan-tambahan informasi yang membuat berita semakin berlebihan.

Hasil analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rizkiana (2016), ia menyatakan bahwa penutur hendaknya dapat membedakan maksud tuturan yang diungkapkan oleh lawan tuturnya. Maksud tuturan ini disesuaikan dengan fungsi bahasa yang erat dikaitkan dengan situasi dan kondisinya.

- 5) Pada waktu ke-12 menit 34 detik

Deddy: "tapi mungkin begitulah cara seseorang mencari nama kan"

Najwa: "mungkin.. iya **buat politisi kan penting untuk selalu diingat publik**"

Analisis:

Tuturan "buat politisi kan penting untuk selalu diingat publik" yang disampaikan Najwa Shihab pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut merupakan pendapat Najwa Shihab yang disampaikan untuk menanggapi pernyataan Deddy Corbuzier.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alit Widi dkk (2017) yang menyatakan bahwa tuturan asertif yang terdapat dalam penelitian ini berfungsi menunjukkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, dan mengakui.

- 6) Pada waktu ke-15 menit 32 detik

Najwa: "**menurut gue** ya kalo sama politisi kita harus **saklek** sih"

Analisis:

Tuturan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena pada konteksnya Najwa Shihab sedang menyampaikan pendapat pribadinya bahwa jika sedang menghadapi atau mewawancarai politisi, kita harus bersikap saklek atau sesuai aturan.

Analisis ini melengkapi analisis yang ditulis oleh Roli Stambo dan Syahrul Ramadhan (2019), yang didalamnya juga menyatakan bahwa tindak tutur asertif berupa memberitahukan merupakan bentuk tindak tutur yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu pada mitra tutur. Pada penelitian ini Najwa Shihab menyampaikan pendapatnya (asertif memberitahu) bahwa menurutnya kalau berhadapan dengan politisi itu harus saklek.

- 7) Pada waktu ke-20 menit 16 detik

Deddy: "goblok-goblokkan gue nyobain di sana begitu pulang ketangkep, padahan ga ada lagi barangnya kan tolol jadinya, jadi lucu."

Analisis:

Tuturan yang Deddy Corbuzier sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif. Karena pada konteksnya, Deddy Corbuzier sedang membual, ia berandai-andai apabila nantinya ia mencoba narkoba di Amerika lalu pulang ke Indonesia tiba-tiba ditangkap pihak berwajib, maka ia mengatakan hal tersebut adalah hal bodoh dan tidak lucu.

Analisis ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh Ediwarman (2019) yaitu menyatakan bahwa kategori tindak ilokusi asertif adalah ujaran yang maksudnya membual untuk tujuan menutupi sesuatu. Sementara yang terdapat pada penelitian ini membual diartikan dengan Deddy Corbuzier yang sedang berandai-andai apabila dikemudian hari ia melakukan suatu hal yang hukumnya terlarang di negara ini.

8) Pada waktu ke-21 menit 00 detik

Najwa: "heboh banget tuh kalo Deddy ditangkep BNN karena pake CBD oil hahaha (tertawa) **cemen banget ya!**"

Deddy: "cemen banget dan itu kategori satu pula kan yang jadi masalah **kan jadi ngga lucu!**"

Analisis:

Tuturan yang Najwa Shihab dan Deddy Corbuzier sampaikan pada kutipan dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi asertif. Karena pada konteksnya, Najwa Shihab dan Deddy Corbuzier sedang membual, mereka membicarakan hal yang belum terjadi atau mungkin tidak akan pernah terjadi. Mereka berandai-andai apabila nantinya seorang Deddy Corbuzier ditangkap BNN (Badan Narkotika Nasional) karena memakai narkoba kategori satu. Maka mereka pun tertawa karena menganggap hal itu cemen dan tidak lucu.

Seperti pada analisis sebelumnya, analisis ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh Ediwarman (2019) yaitu menyatakan bahwa kategori tindak ilokusi asertif adalah ujaran yang maksudnya membual untuk tujuan menutupi sesuatu. Sementara yang terdapat pada penelitian ini membual diartikan dengan Deddy Corbuzier yang

sedang berandai-andai apabila dikemudian hari ia melakukan suatu hal yang hukumnya terlarang di negara ini.

2. Tindak Tutur Direktif

1) Pada waktu ke-3 menit 28 detik

Deddy: "setelah itu Rangganya marah, dia ngomong apa-apaan itu Deddy Corbuzier ngomongin kita sama Mbah Mijan! kalau tidak suka dengan Sunda Empire, **angkat kaki dari bumi!**"

Najwa: "wissssh"

Analisis:

Tuturan "angkat kaki dari bumi" yang Deddy Corbuzier sampaikan pada dialog tersebut bukan merupakan tuturan asli Deddy Corbuzier, melainkan tuturan dari Rangga (Sunda Empire) yang sedang marah kepada Deddy Corbuzier. Deddy menceritakan kembali hal tersebut kepada Najwa. Tuturan "angkat kaki dari bumi" merupakan tindak tutur ilokusi, karena merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Bukan sekadar bermaksud meminta Deddy Corbuzier untuk mengangkat kakinya oleh Rangga. Melainkan tuturan tersebut memiliki sebuah maksud, yaitu Rangga meminta Deddy Corbuzier untuk pergi saja dari bumi ini kalau tidak suka dengan Sunda Empire. "Pergi dari bumi kalau tidak suka dengan Sunda Empire" juga dapat diartikan lebih baik mati saja kalau tidak suka dengan Sunda Empire. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena berfungsi untuk memerintah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Megawati (2016) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah usaha/ maksud dari si pembicara agar si pendengar melakukan sesuatu. Hal itu sama dengan yang dilakukan Rangga kepada Deddy Corbuzier yaitu menyuruhnya pergi dari bumi ini apabila tidak menyukai Sunda Empire.

3. Tindak Tutur Deklaratif

1) Dialog pada waktu ke-7 menit 36 detik

Najwa: "**baru pertama kali loh**, dalam rentetan sejarah negeri ini, ada kemudian orang-orang yang diproses hukum karena pengaturan skor. Ee dan itu kejadian, nah itu

kerja sama warga negara yang mendorong dengan aparat negara dalam hal ini kepolisian.”
Deddy: “yaa karena gaungnya besar sekali pada waktu itu”

Analisis:

Tuturan “baru pertama kali” yang disampaikan Najwa Shihab pada dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif, karena tuturan tersebut tidak hanya memberikan informasi bahwa ini adalah kasus yang pertama terungkap, melainkan Najwa Shihab juga mengatakan dan memastikan bahwa selama ini kasus-kasus mengenai persepakbolaan belum pernah terungkap. Jadi, secara tidak langsung Najwa Shihab telah mendeklarasikan bahwa kasus pengaturan skor merupakan kasus yang kali pertama yang berhasil terungkap dalam persepakbolaan Indonesia.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardina Kentari dkk (2015), yang menyatakan bahwa tindak tutur deklaratif dalam penelitiannya digunakan untuk memberi pengumuman. Hadirnya kategori deklaratif ditandai dengan pemakaian tuturan yang menyatakan kebenaran, dan dituturkan oleh penutur yang mempunyai kekuasaan lebih tinggi dalam lingkungan tertentu. Seperti halnya Najwa Shihab yang memiliki kekuasaan lebih tinggi di kalangan masyarakat biasa, ia menyatakan kebenaran (mendeklarasikan) dengan menyampaikan bahwa kasus pengaturan skor merupakan kasus yang kali pertama yang berhasil terungkap dalam persepakbolaan Indonesia.

4. Tindak Tutur Komisif

1) Pada waktu ke-9 menit 10 detik

Najwa: “**nanti gue kirim undangan**”

Deddy: “sori gue diundang ngapain nih?”

Analisis:

Tuturan “nanti gue kirim undangan” yang Najwa Shihab katakan kepada Deddy Corbuzier merupakan tindak ilokusi komisif karena tuturan tersebut berfungsi untuk menjanjikan sesuatu, yaitu Najwa Shihab akan mengundang Deddy Corbuzier untuk datang di acaranya.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alit Widi dkk (2017) yang menyatakan bahwa tuturan komisif berjanji merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang yang disebutkan di dalam tuturannya yang berisi janji. Pada penelitiannya, yang dicontohkan adalah tuturan Ahok yang menjanjikan sesuatu apabila terpilih menjadi gubernur lagi. Sementara pada penelitian ini merupakan analisis tuturan Najwa Shihab yang menjanjikan undangan sebuah acara terhadap Deddy Corbuzier.

2) Pada waktu ke-9 menit 15 detik

Deddy: “sori gue diundang ngapain nih?”

Najwa: “**sebagai supporter**, gue seneng loh, kalo diundang terus duduk ga diharapkan naik panggung.”

Analisis:

Tuturan Najwa Shihab saat menjawab pertanyaan Deddy Corbuzier pada salinan potongan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif. Tuturan “sebagai supporter” memiliki maksud untuk menjanjikan sesuatu kepada Deddy Corbuzier yaitu suatu saat akan mengundangnya dan menjadikannya penonton yang tidak memiliki kewajiban apapun, melainkan hanya menikmati acara tersebut.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Alit Widi dkk (2017) yang menyatakan bahwa tuturan komisif berjanji merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang yang disebutkan di dalam tuturannya yang berisi janji. Pada penelitiannya, yang dicontohkan adalah tuturan Ahok yang menjanjikan sesuatu apabila terpilih menjadi gubernur lagi. Sementara pada penelitian ini merupakan analisis tuturan Najwa Shihab yang menjanjikan sesuatu kepada Deddy Corbuzier yaitu saat mengundangnya nanti, Deddy Corbuzier akan dijadikan penonton yang diharapkan kedatangannya hanya untuk menikmati acara tersebut.

5. Tindak Tutur Ekspresif

1) Dialog pada waktu ke-1 menit 32 detik

Deddy: "gue itu pernah bahas kerajaan-kerajaan yang keluar? Gue rasa itu bagus sih, membuat..."

Najwa: "oh, heeh. Membuat apa?"

Deddy: "Itu tuh membuat kita ingat bagaimana caranya tertawa, yaa meskipun kita ngga tau dibelakang itu apakah ada dalangnya kaya Srimulat gitu, **cuman terlalu lucu** hahaha (ketawa)"

Analisis:

Tuturan "cuman terlalu lucu" yang Deddy Corbuzier sampaikan pada dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi, karena merupakan tindak tutur yang mengandung fungsi atau daya tuturan. Tuturan "cuman terlalu lucu" bukan bermakna sekadar lucu membuat tertawa. Namun tuturan tersebut memiliki sebuah maksud, yaitu mengungkapkan sikap psikologis Deddy Corbuzier yang berupa kritikan terhadap hal-hal yang baru terjadi di negara ini, seperti munculnya kerajaan-kerajaan baru salah satunya Sunda Empire yang mengaku sebagai penguasa dunia. Mengetahui hal itu Deddy Corbuzier menganggap itu sebagai hal yang lucu, patut dikritik dan sesekali menertawakannya. Sehingga tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena bermaksud untuk mengkritik adanya kerajaan Sunda Empire dan kondisi negara ini.

Seperti pada penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Roli Stambo dan Syahrul Ramadhan (2019) yang menyaakan bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur untuk menyatakan bahwa penutur seolah-olah tidak suka dengan keadaan yang terjadi dan memperlihatkan ekspresi mengkritik.

2) Dialog pada waktu ke-2 menit 14 detik

Najwa: "kan ada tuh yang bayar, orang-orang yang percaya sama kerajaan-kerajaan itu, darurat akal sehat"

Deddy: "kalo lo sampe mengatakan darurat akal sehat berarti menyedihkan itu loh"

Najwa: "iya, dan menurut gue memang itu tantangan kita sekarang sih, soal hilangnya

daya kritis, makanya setiap kali tayang Mata Najwa atau setiap kali konten atau setiap kali ke daerah, lewat narasi itu yang selalu kita dorong kan terus menerus itu. Soal berpikir kritis, atau ngga usah berpikir kritis deh, tapi **berpikir aja dulu** hahaha (tertawa) karena ya memang kita tuh jarang menggunakan itu."

Analisis:

Tuturan Najwa Shihab pada salinan potongan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi, karena merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Tuturan "berpikir aja dulu" memiliki maksud untuk kita menggunakan akal pikiran kita sebelum kita berpikir kritis, secara tidak langsung tuturan tersebut juga mengatakan bahwa sebagian warga negara ini tidak pernah berpikir kritis, bahkan tidak pernah berpikir. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berfungsi untuk menyampaikan kritikan sesuai kondisi warga negara saat ini.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenda Dina (2012), dalam analisisnya ia menulis bahwa yang disampaikan oleh pembawaacara (penutur) kepada para Galauers (lawan tutur) yang sebenarnya bukan semata-matahanya bersifat informatif saja, tetapi memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan tertentu tersebut adalah penutur sebenarnya ingin mengingatkan pemerintah agar lebih bersikap tegas dan adil dalam memberikan hak-hak dan kewajiban bagi masyarakat kalangan menengah ke atas dan kalangan menengah ke bawah. Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Najwa Shihab yang sedang mengkritik masyarakat untuk lebih berpikir kritis.

3) Pada waktu ke-10 menit 40 detik

Deddy: "yang lucu ketika PSK-nya ngomong **kenapa saya dipake dulu** hahaha (tertawa)"

Analisis:

Tuturan "kenapa saya dipake dulu" yang Deddy Corbuzier sampaikan pada dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut bukan bermakna orang tersebut digunakan untuk sesuatu. Namun tuturan tersebut memiliki sebuah maksud,

yaitu Deddy Corbuzier mengungkapkan sebuah fakta kalau si PSK ini mengaku telah dimanfaatkan sebelum penangkapan. Pengakuan tersebut membuat Deddy Corbuzier heran dan menertawakan kemudian mengkritik itu semua. Oleh karena itu, tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena bermaksud untuk mengkritik pihak yang merekayasa penangkapan PSK tersebut.

Analisis ini memiliki persamaan dengan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Roli Stambo dan Syahrul Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur untuk menyatakan bahwa penutur seolah-olah tidak suka dengan keadaan yang terjadi dan memperlihatkan ekspresi mengkritik. Terbukti bahwa Deddy Corbuzier mengatakan kritikan tersebut kepada pihak yang merekayasa penangkapan PSK tersebut dengan memperlihatkan ekspresi mengkritiknya yaitu tertawa terbahak-bahak.

4) Pada waktu ke-10 menit 27 detik

Deddy: "kemarin gue lagi mikir **kalo gue jadi elu gimana**, maksudnya harus menghadapi itu semua gimana."

Analisis:

Tuturan Deddy Corbuzier pada salinan potongan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi, karena merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Tuturan "kalo gue jadi elu gimana" bukan bermakna kalau Deddy Corbuzier berubah menjadi Najwa Shihab. Melainkan tuturan tersebut memiliki sebuah maksud, yaitu ada tujuan untuk memuji atau menyanjung Najwa Shihab yang sanggup menghadapi bintang tamu yang luar biasa, membantu menengahi apabila terdapat perdebatan antar pembicara, dan lain sebagainya. Sehingga Deddy Corbuzier mengatakan kalau dirinya tidak bisa membayangkan jika memerankan itu semua. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berfungsi untuk menyanjung Najwa Shihab yang

memang dapat melakukan hal-hal yang belum tentu Deddy Corbuzier bisa lakukan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Binti dkk (2017) yang menyatakan bahwa penggambaran tuturan ekspresif memuji adalah penutur memberikan pujian terhadap lawan tutur. Maksud dan tujuan dari penutur adalah mengapresiasi sesuatu yang dilakukan lawan tutur dalam bentuk kata-kata. Ekspresi pujian dengan kata-kata yang dilakukan penutur terhadap lawan tutur.

Demikianlah tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* yang telah dijelaskan oleh peneliti dengan menyajikan kutipan salinan dialog dan diikuti analisisnya, serta perbandingan analisisnya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini yaitu berupa analisis tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* dan bukti tuturannya. Tindak tutur ilokusi ini akan digolongkan dalam lima macam bentuk tuturan, yaitu adalah asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Tercatat ditemukan 16 data dengan rincian 8 tuturan asertif, 1 tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 4 tuturan ekspresif, dan 1 tuturan deklaratif. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi dan menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepada peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melanjutkan maupun memperbarui penelitian ini dengan data yang lebih banyak dan menggunakan referensi-referensi yang lebih mutakhir. Kedua, kepada seluruh pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan khususnya dalam bidang pragmatik. Jika memungkinkan, hasil penelitian ini dapat dijadikan

inspirasi untuk melakukan penelitian dengan kajian yang sama terhadap sumber data yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya atas nama peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Asep P.Y.U S.Pd., M.Pd. yang telah banyak membantu saya dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah mendukung saya. Tanpa bantuan mereka penelitian ini mungkin tidak bisa terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Leech, G. (1993). Prinsip-Prinsip Pragmatik (Penerjemah Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- [2] Rustono. (1999). Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang: CV Semarang Press.
- [3] Stambo, Roli., & Ramadhan, Syahrul. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di Tv One. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 250-260.
- [4] Ediwarman. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka dan Pemanfaatannya Bagi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. *Jurnal Membaca*, 4(1), 9-16.
- [5] Ayu, Winda. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Wacana Iklan Radio. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51-59.
- [6] Widi, Alit., Rustono., & Sulistyaningrum, Septina. (2017). Tuturan Ilokusi Pada Acara Mata Najwa di Metro Tv. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(3), 1-6.
- [7] Fadilah, Efi., Yudhapramesti, P., & Arisi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90-104.
- [8] Wulan, Syafitri., & Syaifudin, Ahmad. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film *My Stupid Boss 1*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 21-28.
- [9] Binti, Nia., & Parji. dkk. (2017). Tindak tutur ilokusi novel *Surga Yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia (kajian pragmatik). *Jurnal Linguista*, 1(1), 6 - 11.
- [10] Megawati, Erna. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *DEIKSIS*, 8(2), 157-171.
- [11] Rizkiana, Suci. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Kolom *Ngresula* Harian Radar Tegal. *Jurnal Bahtera*, 3(5), 108-118.
- [12] Kentary, Ardina., Ngalm, A., & Prayitno, J, H. (2015). Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Perspektif Gender. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 61-71.
- [13] Mudiono, Alif. (2014). Tindak Ilokusi Bahasa Indonesia dalam Interaksi Keluarga. *Lingua*, 11(1), 95-106.
- [14] Rahayu, Dea. (2015). Strategi Pengelolaan Motivasional *Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* dalam Menyimak Cerita Rakyat. *Riksa Bahasa*, 1(2), 177-194.
- [15] Setiaji, Agus. (2014). Analisis Tindak Tutur Bahasa Jawa di Pasar Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(2), 52-56.
- [16] Dina, Fenda. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- [17] Damayanti, Astrida. (2019). Tindak Ilokusi Dalam Serial *Mata Najwa* Episode *Panggung Jabar: Merayu Yang Muda* Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- [18] Seya, Ardy. (2016). Analisis Terjemahan Tindak Tutur Ilokusi Kalimat Tanya pada Komik *Land of Black Gold* dan *Negeri Emas Hitam*. *Tesis*. Universitas Sebelah Maret.
- [19] Prasetyo, Dwi. (2009). Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Komedi *Cagur Naik Bajaj* di Stasiun Televisi ANTV: Sebuah Kajian Pragmatik. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- [20] Noor, Puri. Makian dalam Komentar Video Klip *Smash* di *Youtube* (Kajian Pragmatik), *Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia.